

ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK PENYEBAB BENCANA ALAM DI SUMATERA UTARA

Kristiani Sitorus¹, Nova Revalina Simanjuntak², Elfrida Pinondang Munte³, Mega Natasya Sumbayak⁴

Email: strstinn@gmail.com¹, revalinanov06@gmail.com², elfridamunte122@gmail.com³, megasumbayak7@gmail.com⁴

Universitas HKBP Nomensen Pematang Siantar

ABSTRAK

Banjir bandang yang melanda Sumatera Utara pada akhir tahun 2025 menyebabkan ratusan korban jiwa, ribuan pengungsi, serta kerusakan infrastruktur secara luas. Media massa menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat dalam memahami penyebab, dampak, dan penanganan bencana tersebut. Oleh karena itu, analisis terhadap pemberitaan media penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peristiwa dikonstruksi melalui bahasa. Penelitian ini bertujuan menganalisis penyajian wacana penyebab bencana banjir bandang di Sumatera Utara dalam tiga berita dari Kompas TV, TV One, dan Tribun News menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus kajian pada struktur wacana yang meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga berita memiliki struktur makro yang sama, yaitu tema bencana banjir di Sumatera Utara, namun dengan penekanan berbeda sesuai kepentingan pemberitaan: penyebab bencana, jumlah korban, dan dukungan internasional. Dari aspek superstruktur, ketiga berita disusun secara runtut melalui summary, lead, dan isi yang menonjolkan data resmi serta perkembangan situasi. Pada struktur mikro, ditemukan detail ilmiah mengenai fenomena cuaca ekstrem, istilah teknis kebencanaan, serta ekspresi empatik yang membangun pandangan bahwa bencana ini merupakan situasi darurat yang membutuhkan penanganan cepat. Secara keseluruhan, media mengonstruksi bencana sebagai peristiwa besar yang disebabkan faktor alam dan memerlukan perhatian bersama dalam penanggulangannya.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Teun A. Van Dijk, Media Online, Bencana Alam, Sumatera Utara.

ABSTRACT

The flash floods that struck North Sumatra at the end of 2025 caused hundreds of fatalities, thousands of displaced residents, and extensive infrastructural damage. Mass media became the primary source of information for the public in understanding the causes, impacts, and responses to the disaster. Therefore, analyzing media coverage is important to reveal how the event is constructed through language. This study aims to analyze the discourse construction of the causes of the flash floods in North Sumatra in three news reports from Kompas TV, TV One, and Tribun News using Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis model. The research employed a descriptive qualitative method with a focus on discourse structure, including macrostructure, superstructure, and microstructure. The findings show that the three news articles share the same macrostructure, namely the theme of the flash flood disaster in North Sumatra, but with different emphases according to each media's reporting interest: disaster causes, casualty data, and international support. In terms of superstructure, the news articles are systematically organized through summary, lead, and content that highlight official data and situational developments. At the microstructure level, scientific details about extreme weather phenomena, disaster-related technical terminology, and empathetic expressions are used to construct the view that the disaster is a critical situation requiring swift response. Overall, the media construct the disaster as a major event caused by natural factors, thus demanding collective attention for its mitigation.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Teun A. Van Dijk, Online Media, Natural Disaster, North Sumatra.

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan peristiwa yang tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, psikologis, dan ekonomi masyarakat. Salah satu bencana besar yang mendapat perhatian nasional maupun internasional adalah banjir bandang yang melanda wilayah Sumatera Utara pada akhir tahun 2025. Banjir tersebut menyebabkan ratusan korban jiwa, puluhan ribu pengungsi, serta kerusakan infrastruktur secara luas sehingga menjadi isu yang ramai diberitakan media. Dalam situasi seperti ini, media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada publik mengenai penyebab, perkembangan kondisi, serta penanganan yang dilakukan pemerintah.

Pemberitaan media mengenai bencana tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga membentuk konstruksi realitas sosial melalui pilihan bahasa dan cara penyajian pesan. Menurut Eriyanto (2012), media tidak pernah bersifat netral karena selalu memilih aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk ditonjolkan. Dengan demikian, bagaimana media mengonstruksi penyebab dan dampak bencana akan memengaruhi cara masyarakat memahami dan memberikan respons terhadap peristiwa tersebut.

Kridalaksana (2008:259) menyatakan bahwa “Wacana merupakan satuan terlengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar”. Analisis Wacana Kritis menjadi pendekatan yang tepat untuk mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam pemberitaan sehingga dapat mengungkap makna, ideologi, atau kepentingan tertentu di balik teks.

Teun A. van Dijk merupakan salah satu tokoh terkemuka dalam AWK yang menjelaskan bahwa wacana harus dianalisis melalui tiga dimensi yang saling berhubungan, dimensi teks terdiri atas tiga tingkatan yang masing-masing bagiannya saling mendukung. Tingkatan pertama, struktur makro. Struktur ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks. Kedua adalah superstruktur. Superstruktur merupakan struktur yang berhubungan dengan kerangka utuh suatu teks mulai dari pendahuluan, isi, hingga penutup. Tingkatan ketiga adalah struktur mikro. Struktur mikro makna lokal dari sebuah teks yang dapat diamati dari struktur-struktur kecil sebuah teks seperti: pilihan kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar (Eriyanto, 2018).

Adapun ketiga tingkatan atau struktur dalam dimensi teks, masing-masingnya memiliki elemen-elemen tetapi meskipun terdiri atas berbagai elemen, elemen-elemen tersebut saling berhubungan, membentuk kesatuan, dan mendukung satu sama lainnya yakni struktur makro, superstruktur dan struktur mikro (Eriyanto, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyebab serta penggambaran bencana banjir bandang di Sumatera Utara dikonstruksi oleh media online. Penelitian ini mengkaji tiga teks berita dari media Kompas TV, TV One, dan Tribun News dengan fokus pada analisis struktur wacana menggunakan model Teun A. van Dijk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian linguistik dan literasi media, khususnya dalam memahami bagaimana media membentuk wacana kebencanaan serta persepsi publik terhadap insiden bencana alam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji bagaimana teks media mengonstruksi penyebab bencana alam di Sumatera Utara dalam level teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Dokumentasi berupa pengumpulan teks berita bencana alam yang terjadi di Sumatera Utara. Metode dokumentasi dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, agenda dan lainnya (Arikunto, 2013: 265).

Subjek dalam penelitian ini adalah media online yang banyak dibaca oleh yaitu Tv One,

Kompas Tv, dan Tribun News. Sedangkan objek penelitian ini

adalah wacana-wacana penyebab terjadinya bencana alam di Sumatera Utara yang sedang hangat dibicarakan. Analisis dilakukan pada Struktur Makro (tematik tema/topik), Superstruktur (skematik), Struktur Mikro (semantik: latar, detil, maksud, praanggapan), Struktur Mikro (sintaksis: bentuk kalimat, koherensi, kata ganti), Struktur Mikro (stilistik: leksikon), Struktur Mikro (retoris: grafis, metafora. ekspresi) pada setiap wacana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Berita 1

“Faktor-faktor Diduga Penyebab Bencana Alam Dahsyat di Sumatera”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	Penyebab terjadinya bencana banjir bandang yang melanda wilayah Sumatera Utara dan Aceh.
Superstruktur	Skematik Skema	Struktur skematik pemberitaan mengenai banjir bandang di Sumatera Utara diawali dengan <i>summary</i> dan <i>lead</i> berupa pengenalan narasumber dari BRIN, BMKG, dan BNPB yang mengarahkan topik pada penyebab bencana. Pada bagian <i>story</i> , <i>isi</i> berita difokuskan pada penjelasan ilmiah mengenai fenomena cuaca ekstrem dan pembentukan siklon tropis dekat ekuator sebagai pemicu utama bencana, yang kemudian diperkuat dengan data meteorologis dari BMKG. Informasi tersebut dilanjutkan dengan pembahasan mengenai dampak dan kebutuhan penanganan oleh pemerintah. <i>Penutup</i> segmen

		berupa transisi menuju pembahasan lanjutan terkait status bencana nasional.
Struktur Micro	Semantik : Latar Detil Maksud Praanggapan an Nominalisasi	Latar Media memiliki peran dalam membentuk opini publik terhadap lembaga negara seperti Polri, Detil melalui pemberitaan yang dipilih, dikemas, dan disampaikan kepada masyarakat. Maksud Penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana wacana media dapat memengaruhi cara publik menilai reformasi Polri. Praanggapan Terdapat anggapan bahwa informasi yang disajikan media tidak selalu netral atau objektif. Nominalisasi <i>Konstruksi</i> wacana dan pembentukan persepsi publik menjadi fokus utama untuk melihat bagaimana isu reformasi Polri direpresentasikan dalam pemberitaan.
Struktur Micro	Sintaksis : Bentuk Kalimat Koherensi Kata Ganti	Bentuk Teks menggunakan struktur kalimat deklaratif untuk menyampaikan informasi secara formal dan objektif. <i>Kalimat-kalimat</i> dalam teks cenderung panjang dan

		kompleks, dengan penggunaan klausa majemuk untuk menghubungkan ide utama dan pendukung. <i>Koherensi</i> Hubungan antar kalimat dijaga melalui konjungsi seperti <i>melalui, sehingga, dan untuk</i> yang memastikan alur penjelasan mengalir logis. <i>Kata ganti</i> seperti <i>media</i> dan <i>masyarakat</i> diulang sebagai rujukan yang sama untuk menjaga kejelasan subjek tanpa memunculkan ambiguitas.
Struktur Micro	Stilistika : Leksikon (Pilihan Kata)	<i>Pilihan kata</i> dalam berita bencana di Sumatera Utara didominasi leksikon denotatif seperti <i>banjir, korban, dan evakuasi</i> untuk menyampaikan fakta secara jelas, serta beberapa leksikon emosional seperti <i>memprihatinkan</i> dan <i>mengkhawatirkan</i> guna membangun empati publik. Selain itu, muncul istilah teknis seperti <i>curah hujan tinggi</i> dan <i>mitigasi</i> yang memberi kesan keilmiahan dan urgensi penanganan bencana.
Struktur Micro	Retoris: Gratis Metafora	Dalam pemberitaan bencana di

Ekspresi	Sumatera Utara ditemukan penggunaan retorika gratis berupa penyampaian informasi secara langsung tanpa permainan gaya bahasa untuk menegaskan fakta tragedi. Beberapa metafora muncul seperti <i>gelombang banjir menerjang pemukiman</i> atau <i>alam murka</i> yang memberi efek dramatis pada situasi. Selain itu, ekspresi retorika seperti <i>duka mendalam</i> atau <i>situasi yang memilukan</i> digunakan untuk menggugah emosi pembaca dan memperkuat kepedulian masyarakat terhadap para korban.
----------	---

Teks Berita 2

“Update Korban Banjir Sumatera: 442 Orang Meninggal, 402 Masih Hilang”.

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/ Topik	Peningkatan jumlah korban serta penanganan bencana banjir dan longsor di Pulau Sumatera
Superstruktur	Skematik Skema	Berita ini merangkum perkembangan terbaru bencana di Sumatera dengan menekankan bahwa jumlah korban banjir dan longsor terus bertambah (<i>summary</i>). Pada bagian pembuka dijelaskan bahwa BNPB merilis data terkini korban meninggal dan hilang di tiga provinsi terdampak, yakni Sumatera Utara,

		Sumatera Barat, dan Aceh (<i>lead</i>). Selanjutnya berita memaparkan rincian jumlah korban di setiap wilayah, dengan penekanan bahwa Sumatera Utara menjadi daerah dengan korban terbanyak serta kondisi di beberapa lokasi seperti Agam dan Langsa (<i>story</i>). Informasi tambahan diberikan mengenai lonjakan jumlah pengungsi, proses evakuasi yang masih berlangsung, serta distribusi logistik dan akses wilayah yang bertahap dibuka (<i>isi</i>). Penutup berita menunjukkan bahwa BNPB menegaskan upaya pencarian dan pertolongan tetap dilakukan secara menyeluruh di seluruh daerah terdampak (<i>penutup</i>).
Struktur Micro	Semantik : Latar Detil Maksud Praanggapan Nominalisasi	Dalam berita ini ditunjukkan <i>latar</i> berupa kondisi bencana banjir dan longsor yang melanda Pulau Sumatera dengan fokus utama pada Sumatera Utara sebagai wilayah terdampak terparah. <i>Detil</i> ditampilkan melalui penyebutan angka spesifik terkait jumlah korban meninggal, hilang, serta daerah yang terdampak di tiap provinsi. <i>Maksud</i> pemberitaan adalah memberi informasi faktual kepada publik mengenai tingkat keparahan bencana dan perkembangan penanganannya. <i>Praanggapan</i> yang muncul adalah bahwa pembaca telah

		mengetahui terjadinya bencana besar sebelumnya dan pentingnya tindakan cepat dalam proses evakuasi serta bantuan kemanusiaan. Selain itu, terdapat nominalisasi dalam penggunaan istilah seperti <i>penanggulangan, pemulihan, evakuasi, dan distribusi logistik</i> untuk menunjukkan proses dan tindakan sebagai objek informasi yang bersifat formal dan teknis.
Struktur Micro	Sintaksis : Bentuk Kalimat Koherensi Kata Ganti	Berita ini menggunakan bentuk kalimat deklaratif yang bersifat informatif untuk menyampaikan data dan fakta mengenai korban bencana. Kalimat yang digunakan cenderung panjang dan kompleks, terutama ketika memuat rincian jumlah korban di beberapa wilayah sekaligus. Koherensi antarkalimat dijaga melalui penggunaan kata hubung seperti <i>dan, serta, dan sementara itu</i> yang membantu mengalirkan informasi secara runtut dari satu bagian ke bagian berikutnya. Selain itu, kata ganti seperti <i>ini</i> dan <i>tersebut</i> digunakan untuk merujuk kembali pada informasi sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan data secara berlebihan.
Struktur Micro	Stilistika : Leksikon (Pilihan	Pilihan kata dalam berita ini didominasi leksikon denotatif

	Kata)	seperti <i>meninggal</i> , <i>hilang</i> , dan <i>pengungsi</i> untuk menyampaikan fakta secara objektif, dipadukan dengan istilah teknis kebencanaan seperti <i>evakuasi</i> dan <i>akses</i> <i>terputus</i> yang menunjukkan sumber informasi resmi, serta sejumlah kata bernuansa emosional seperti <i>melonjak</i> guna menegaskan situasi darurat.
Struktur Micro	Retoris: Gratis Metafora Ekspresi	Dalam pemberitaan ini retorika yang digunakan cenderung <i>retorika gratis</i> , yaitu penyampaian informasi secara langsung tanpa banyak permainan gaya bahasa karena memprioritaskan akurasi data korban. Meski demikian, beberapa <i>metafora</i> <i>ringan</i> seperti ungkapan <i>daerah</i> <i>terdampak</i> atau <i>akses</i> <i>terputus</i> memberikan penggambaran situasi secara lebih konkret terhadap kondisi wilayah bencana. Selain itu, muncul <i>ekspresi</i> seperti <i>terus</i> <i>bertambah</i> dan <i>berangsur pulih</i> yang berfungsi membangun dinamika emosional pembaca, memperlihatkan bahwa situasi masih berubah dan memerlukan perhatian serius.

Teks Berita 3

“Presiden Rusia Putin Tawarkan Bantuan ke Prabowo Atasi Bencana Banjir Bandang di Sumatera”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/ Topik	Ungkapan belasungkawa dan dukungan

		internasional dari Presiden Rusia Vladimir Putin kepada Indonesia atas bencana banjir bandang di Sumatera.
Superstruktur	Skematik Skema	Berita ini diawali dengan <i>summary</i> berupa informasi mengenai Presiden Rusia Vladimir Putin yang menyampaikan duka cita kepada Presiden Prabowo atas banjir bandang di Sumatera. <i>Lead</i> kemudian memperkuat fokus berita dengan menyebutkan bahwa ucapan tersebut dirilis secara resmi setelah tingginya korban dan kerusakan mendapat perhatian dunia internasional. <i>Story/isi</i> berisi uraian detail mengenai bentuk simpati Putin kepada keluarga korban, penekanan dampak trauma jangka panjang, serta kesiapan Rusia memberi bantuan teknis dan kemanusiaan. Selain itu juga dijelaskan kondisi bencana yang menyebabkan kerusakan infrastruktur serta upaya pemerintah Indonesia dalam evakuasi dan penyaluran logistik. <i>Penutup</i> menegaskan bahwa dukungan internasional menjadi penguat bagi Indonesia dalam menghadapi dampak bencana besar ini.
Struktur Micro	Semantik : Latar Detil Maksud Praanggapan Nominalis	Berita ini memiliki <i>latar</i> berupa peristiwa bencana banjir bandang di Sumatera yang menimbulkan korban jiwa dan kerusakan besar.

	asi	Detil ditampilkan melalui penyebutan tokoh (Putin–Prabowo), waktu rilis pernyataan, serta bentuk bantuan yang ditawarkan Rusia. Maksud berita adalah menunjukkan solidaritas dan perhatian internasional terhadap Indonesia, khususnya melalui sikap Rusia. Praanggapan yang muncul adalah bahwa kondisi bencana di Sumatera sangat serius hingga menarik perhatian dunia dan membutuhkan dukungan luar negeri. Selain itu terdapat unsur nominalisasi, seperti pada kata <i>bencana</i>, <i>pemulihan</i>, <i>kerja sama kemanusiaan</i>, dan <i>evakuasi</i>, yang berfungsi menekankan besarnya situasi dan tindakan penanganan.
Struktur Micro	Sintaksis : Bentuk Kalimat Koherensi Kata Ganti	Berita ini didominasi bentuk kalimat deklaratif yang menyampaikan informasi secara langsung mengenai ucapan duka Putin dan kondisi bencana. Struktur kalimat cenderung panjang dengan banyak keterangan waktu, tempat, dan pelaku untuk memperjelas konteks peristiwa. Koherensi diwujudkan melalui konektor seperti <i>sementara itu</i>, <i>lantas</i>, dan <i>adapun</i> yang menghubungkan perkembangan informasi dari simpati internasional hingga penanganan pemerintah.

		Penggunaan kata ganti seperti <i>ia, ini, tersebut, dan pemerintah Rusia</i> berfungsi menjaga alur referensi tokoh utama dalam pemberitaan agar tetap jelas dan konsisten.
Struktur Micro	Stilistika : Leksikon (Pilihan Kata)	<i>Pilihan kata</i> dalam berita ini bersifat formal dan denotatif , seperti <i>menewaskan, kerusakan luas, dukungan teknis, dan evakuasi</i> , untuk menegaskan situasi bencana secara objektif. Selain itu, digunakan istilah diplomatik seperti <i>ucapan duka, simpati, dan kerja sama kemanusiaan</i> yang menampilkan nuansa hubungan internasional. Beberapa leksikon emosional seperti <i>trauma sosial dan menarik perhatian dunia</i> turut memperkuat kesan kedaruratan serta menumbuhkan empati pembaca terhadap korban.
Struktur Micro	Retoris: Gratis Metafora Ekspresi	Berita ini menggunakan ekspresi empatik seperti <i>duka mendalam</i> untuk menggugah keprihatinan publik. Aspek grafis tampak melalui penyajian angka korban yang menegaskan skala bencana. Metafora seperti <i>menarik perhatian dunia</i> dipakai untuk menunjukkan dampak besar peristiwa secara tidak langsung.

Struktur Makro (Tema/topik)

Tema atau topik pada tiga berita tersebut mempunyai kesamaan yaitu mengenai bencana alam yang terjadi di Sumatera Utara, tiap-tiap berita memiliki subtema yang berbeda, yaitu pada berita pertama terfokus pada Penyebab terjadinya bencana banjir bandang yang melanda wilayah Sumatera Utara dan Aceh, berita kedua terfokus pada Peningkatan jumlah korban serta penanganan bencana banjir dan longsor di Pulau Sumatera, dan berita ketiga berfokus pada Ungkapan belasungkawa dan dukungan internasional dari Presiden Rusia Vladimir Putin kepada Indonesia atas bencana banjir bandang di Sumatera.

Superstruktur (Skematik)

Ketiga berita mengenai bencana banjir bandang di Sumatera Utara memiliki pola superstruktur yang sama sesuai konsep Teun A. Van Dijk, yaitu dimulai dengan summary yang ditunjukkan melalui judul sebagai ringkasan utama isi berita, kemudian lead yang mengarahkan perhatian pada fokus pembahasan masing-masing berita. Selanjutnya bagian story mengembangkan informasi inti secara bertahap sesuai sudut pandang tiap media: berita pertama fokus pada penyebab bencana, berita kedua pada peningkatan jumlah korban dan penanganan, serta berita ketiga pada simpati dan dukungan internasional. Ketiga berita juga memiliki bagian isi tambahan berupa detail data dan situasi terkini penanganan bencana. Pada bagian penutup, seluruh berita memberikan penguatan terhadap informasi utama, baik berupa lanjutan upaya pemerintah maupun dukungan yang diterima Indonesia. Dengan demikian, skema penyajian ketiga berita tersebut menunjukkan struktur yang konsisten, sistematis, dan informatif dalam mengonstruksi pemberitaan bencana alam di Sumatera Utara.

Struktur Mikro (Semantik: Latar, Detil, Maksud, Praanggapan)

Ketiga berita memiliki kesamaan dalam struktur semantik, yaitu menampilkan latar bencana banjir bandang di Sumatera, menyajikan detail berupa data korban dan kondisi wilayah terdampak, serta memiliki maksud untuk memberikan informasi faktual kepada publik mengenai penyebab, perkembangan, dan dukungan penanganan bencana. Selain itu, terdapat praanggapan bahwa bencana ini merupakan peristiwa besar yang telah diketahui masyarakat dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Struktur Mikro (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Ketiga berita menggunakan kalimat deklaratif yang panjang dan kompleks untuk menyampaikan informasi secara jelas dan rinci. Koherensi antarkalimat dijaga melalui penggunaan kata hubung dan pengulangan rujukan yang membuat alur informasi tetap teratur. Selain itu, kata ganti orang ketiga dominan digunakan untuk merujuk pada korban, pemerintah, dan pihak terkait, sehingga referensi subjek tetap konsisten dan mudah dipahami pembaca.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pemberitaan mengenai penyebab bencana banjir bandang di Sumatera Utara pada tiga media online, yakni Kompas TV, TV One, dan Tribun News, menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga media sama-sama mengonstruksi bencana sebagai peristiwa besar dengan dampak luas, namun memiliki penekanan yang berbeda sesuai kepentingan pemberitaan. Pada struktur makro, ketiganya mengangkat topik yang sama mengenai bencana banjir bandang di Sumatera Utara namun dengan fokus yang bervariasi, yaitu penyebab bencana, jumlah korban, serta dukungan internasional. Dari aspek superstruktur, pola penyajian teks disusun secara runtut melalui summary, lead, isi, dan penutup sehingga informasi tersampaikan secara sistematis kepada pembaca. Pada struktur mikro, ditemukan penggunaan data ilmiah, istilah teknis kebencanaan, penyebutan angka korban, serta ekspresi empatik yang menegaskan keseriusan situasi. Secara keseluruhan, media membentuk pemahaman kepada publik bahwa bencana ini merupakan akibat fenomena cuaca ekstrem

dan membutuhkan penanganan cepat dari pemerintah serta dukungan dari berbagai pihak. Penelitian ini membuktikan bahwa media memiliki peran penting dalam mengonstruksi realitas bencana melalui pilihan bahasa, penyajian informasi, dan fokus perspektif tertentu. Oleh karena itu, literasi media menjadi hal yang penting bagi masyarakat agar lebih kritis dalam menerima dan menafsirkan pemberitaan mengenai kebencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desvira Jufanny, L. R. (2020). TOXIC MASCULINITY DALAM SISTEM PATRIARKI (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film “Posesif”). Jurnal Semiotika, Vol.14 (No. 1) : no. 8 - 23. : <http://journal.ubm.ac.id/>
- Humaira, H. W. (2018). Analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk Pada pemberitaan surat kabar Republika. Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 2(1), 32-40.
- Kridalaksana. 2008. Wacana merupakan satuan terlengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar. Jakarta
- Riri Amanda Fitriana, E. G. (2019). ANALISIS WACANA KRITIS BERITA TRAVEL UMRAH (MODEL TEUN A. VAN DIJK). BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, Volume 3 Nomor 1.
- Van Dijk, T. A. (1997). Wacana sebagai Kekuasaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.